

ASUHAN KEPERAWATAN KOMPREHENSIF PADA PASIEN FRAKTUR DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT

¹Tiara Saviola, ²Ethic Palupi*, ³Sugiarto

¹STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

ethic@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Fraktur merupakan kondisi terputusnya kontinuitas tulang yang sering disebabkan oleh trauma dan dapat menimbulkan nyeri akut. Nyeri akut pada pasien fraktur dapat menyebabkan keterbatasan mobilitas dan menurunkan kenyamanan pasien sehingga memerlukan penanganan keperawatan yang tepat. Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan asuhan keperawatan komprehensif pada pasien fraktur dengan masalah keperawatan nyeri akut. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif pada satu pasien dengan diagnosis medis fraktur, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta telaah dokumentasi medis. Asuhan keperawatan dilakukan berdasarkan proses keperawatan yang mengacu pada SDKI, SLKI, dan SIKI. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pasien mengalami penurunan intensitas nyeri dan peningkatan kenyamanan setelah diberikan intervensi keperawatan, baik farmakologis maupun nonfarmakologis. Penerapan asuhan keperawatan komprehensif pada pasien fraktur dengan masalah keperawatan nyeri akut terbukti mampu menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien. Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan yang sistematis dan terstandar sesuai SDKI, SLKI, dan SIKI pada pasien fraktur.

Kata Kunci : *Fraktur, Nyeri Akut, Asuhan Keperawatan, Case Report*

ABSTRACT

Fracture is a condition characterized by the disruption of bone continuity, commonly caused by trauma, and may result in acute pain. Acute pain in fracture patients can lead to limited mobility and decreased comfort, thereby requiring appropriate nursing care. This case study aims to describe the implementation of comprehensive nursing care in fracture patients with the nursing problem of acute pain. This study employed a descriptive case study design involving one patient with a medical diagnosis of fracture. Data were collected through interviews, observation, physical examination, and review of medical documentation. Nursing care was implemented based on the nursing process referring to the Indonesian Nursing Diagnosis Standards (SDKI), Nursing Outcomes Standards (SLKI), and Nursing Interventions Standards (SIKI). The results of the case study showed that the patient experienced a reduction in pain intensity and an improvement in comfort after receiving nursing interventions, both pharmacological and non-pharmacological. The implementation of comprehensive nursing care in fracture patients with the nursing problem of acute pain was proven to reduce pain intensity and improve patient comfort. The findings of this case study are expected to serve as a reference for nurses in implementing systematic and standardized nursing care based on SDKI, SLKI, and SIKI in fracture patients.

Keywords: Fracture, Acute Pain, Nursing Care, Case Report.

PENDAHULUAN

Fraktur adalah terputusnya kesinambungan jaringan tulang akibat trauma fisik atau kondisi patologis yang melemahkan tulang (Kartika et al., 2020). Secara global, fraktur merupakan salah satu penyebab utama disabilitas jangka panjang, khususnya pada kelompok usia lanjut, dan paling sering melibatkan tulang panjang ekstremitas bawah seperti femur. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan keterbatasan mobilitas, tetapi juga menimbulkan nyeri akut yang signifikan sehingga berdampak pada kualitas hidup pasien. Cedera paling sering terjadi pada tulang panjang ekstremitas bawah seperti femur, tibia, dan fibula. Fraktur tidak hanya menimbulkan gangguan mobilitas, tetapi juga menimbulkan nyeri akut yang berat. Nyeri ini muncul karena adanya spasme otot, pergeseran fragmen tulang, serta peradangan jaringan sekitar. Penatalaksanaan yang tidak tepat dapat menyebabkan komplikasi seperti sindrom kompartemen, infeksi, atau keterlambatan penyembuhan tulang. Dalam konteks keperawatan, penanganan fraktur memerlukan pendekatan komprehensif, meliputi manajemen nyeri, pencegahan komplikasi, serta dukungan rehabilitasi.

Fraktur merupakan kondisi terputusnya kontinuitas tulang yang sering disebabkan oleh trauma dan dapat menimbulkan nyeri akut. Nyeri akut pada pasien fraktur dapat menyebabkan keterbatasan mobilitas serta menurunkan kenyamanan pasien selama masa perawatan. Kondisi ini dapat menghambat aktivitas sehari-hari dan memperpanjang proses pemulihan apabila tidak ditangani dengan tepat. Oleh karena itu, penanganan nyeri menjadi salah satu prioritas utama dalam asuhan keperawatan pasien fraktur. Pada kasus fraktur collum femur, nyeri akut sering meningkat saat ekstremitas digerakkan sehingga menyebabkan ketergantungan pasien dalam pemenuhan kebutuhan perawatan diri. Selain itu, tindakan imobilisasi seperti pemasangan traksi dapat menimbulkan ketidaknyamanan tambahan dan meningkatkan risiko komplikasi selama perawatan. Kondisi tersebut menuntut peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan sistematis, khususnya dalam manajemen nyeri. Penerapan proses keperawatan yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan mendukung pemulihan pasien fraktur.

Penulisan studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan asuhan keperawatan komprehensif pada pasien fraktur collum femur sinistra dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif. Subjek penelitian adalah satu pasien dengan diagnosis medis fraktur tertutup collum femur sinistra yang dirawat di ruang perawatan

bedah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pasien dan keluarga, observasi langsung, pemeriksaan fisik, serta telaah dokumentasi rekam medis dan keperawatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, implementasi, dan evaluasi. Asuhan keperawatan disusun berdasarkan SDKI, SLKI, dan SIKI.

HASIL

Pasien Tn. A, laki-laki berusia 69 tahun, dirawat di rumah sakit pada tanggal 05 Mei 2025 pukul 07.00 WIB dengan diagnosis medis fraktur tertutup collum femur sinistra akibat terpeleset di teras rumah. Pasien datang dengan keluhan utama nyeri pada paha kiri yang dirasakan terus-menerus, dengan intensitas meningkat saat ekstremitas digerakkan. Kondisi nyeri tersebut menyebabkan keterbatasan aktivitas fisik dan ketergantungan pasien dalam pemenuhan kebutuhan perawatan diri. Hasil pengkajian subjektif menunjukkan pasien menyatakan nyeri bersifat menusuk dan memberat saat perubahan posisi. Secara objektif, ditemukan pembengkakan pada ekstremitas bawah kiri, warna kulit pucat, serta suhu kulit lebih dingin pada punggung kaki kiri dibandingkan sisi kontralateral. Ekstremitas bawah kiri terpasang traksi dan imobilisasi sebagai bagian dari penatalaksanaan medis. Pasien tampak bersikap protektif terhadap area fraktur, menunjukkan penurunan kekuatan otot, dan mengalami keterbatasan rentang gerak (range of motion/ROM). Status antropometri menunjukkan Indeks Massa Tubuh (IMT) sebesar 28,7 kg/m² yang termasuk kategori obesitas. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko komplikasi selama masa imobilisasi, seperti gangguan perfusi perifer dan keterlambatan mobilisasi. Hasil pemeriksaan penunjang radiologi menggunakan rontgen (X-ray) mengonfirmasi adanya fraktur tertutup pada collum femur sinistra yang ditandai dengan diskontinuitas tulang. Pemeriksaan laboratorium meliputi hemoglobin, hematokrit, eritrosit, leukosit, kreatinin, natrium, dan glukosa darah sewaktu. Seluruh parameter laboratorium berada dalam batas pemantauan klinis dan tidak menunjukkan adanya kegawatan akut. Asuhan keperawatan diberikan selama dua hari perawatan dengan fokus utama pada manajemen nyeri, peningkatan mobilitas, pencegahan komplikasi akibat imobilisasi, pemeliharaan perfusi perifer, pemenuhan kebutuhan dasar, serta pencegahan gangguan respirasi. Intervensi yang dilakukan meliputi pemantauan intensitas nyeri secara berkala, pengaturan posisi yang nyaman dengan mempertahankan traksi, kolaborasi pemberian analgetik Ketorolac secara intravena, serta pemberian edukasi dan bimbingan latihan napas dalam sebagai intervensi nonfarmakologis. Selain itu, dilakukan latihan rentang gerak (ROM) pasif pada ekstremitas bawah kiri untuk mempertahankan fleksibilitas sendi dan meningkatkan

sirkulasi darah perifer. Pemantauan sirkulasi perifer dilakukan secara berkala melalui observasi warna kulit, suhu, pembengkakan, dan pengisian kapiler. Pada hari kedua perawatan, pasien mengalami batuk dan kesulitan mengeluarkan sekret dengan riwayat penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) sehingga diberikan terapi nebulizer sesuai instruksi medis. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri secara bertahap, ditandai dengan ekspresi wajah pasien yang lebih rileks dan berkurangnya sikap protektif. Pasien mampu mentoleransi latihan ROM pasif tanpa peningkatan nyeri bermakna. Sirkulasi perifer ekstremitas bawah kiri berada dalam batas normal pemantauan klinis, dan bersihan jalan napas menunjukkan perbaikan setelah pemberian terapi nebulizer. Partisipasi pasien dalam pemenuhan kebutuhan dasar mulai meningkat meskipun masih memerlukan bantuan.

PEMBAHASAN

Nyeri akut merupakan masalah keperawatan utama pada pasien dengan fraktur tertutup collum femur sinistra. Nyeri timbul akibat kerusakan jaringan dan stimulasi reseptor nyeri pada area fraktur yang diperberat oleh pergerakan ekstremitas. Kondisi ini sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI D.0077) yang menyatakan bahwa nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik. Penerapan manajemen nyeri melalui kombinasi intervensi farmakologis dan nonfarmakologis terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pasien. Kolaborasi pemberian analgetik Ketorolac berperan dalam menekan respons inflamasi dan persepsi nyeri, sedangkan intervensi nonfarmakologis seperti pengaturan posisi dan latihan napas dalam membantu meningkatkan relaksasi pasien. Hasil ini sejalan dengan penelitian Andri et al. (2020) dan Lela dan Reza (2019) yang menyatakan bahwa pendekatan multimodal lebih efektif dalam manajemen nyeri pasien fraktur.

Gangguan mobilitas fisik pada pasien berkaitan dengan kerusakan struktur tulang, pemasangan traksi, serta nyeri saat pergerakan. Intervensi latihan rentang gerak (ROM) pasif dilakukan untuk mempertahankan fleksibilitas sendi, meningkatkan sirkulasi darah, dan mencegah komplikasi imobilisasi. Temuan ini didukung oleh Mulayoga (2022) yang menyebutkan bahwa latihan ROM pasif dapat meningkatkan toleransi mobilitas tanpa memperberat nyeri.

Defisit perawatan diri yang dialami pasien merupakan dampak dari keterbatasan mobilitas dan nyeri. Pemberian bantuan perawatan diri disertai edukasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar sekaligus mendorong kemandirian pasien secara bertahap. Hal ini sesuai dengan Cahyo dan Oktariani (2021) yang menyatakan bahwa dukungan perawat berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar pasien fraktur.

Penerapan asuhan keperawatan pada pasien fraktur collum femur sinistra dilakukan secara komprehensif berdasarkan proses keperawatan yang mengacu pada SDKI, SLKI, dan SIKI. Intervensi keperawatan yang diberikan meliputi tindakan farmakologis dan nonfarmakologis dalam manajemen nyeri. Setelah dilakukan intervensi keperawatan, pasien menunjukkan penurunan intensitas nyeri dan peningkatan kenyamanan. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi keperawatan yang diberikan berperan dalam mengatasi masalah nyeri akut pada pasien fraktur. Dengan demikian, hasil studi kasus ini mendukung asumsi peneliti bahwa asuhan keperawatan yang sistematis dan terstandar efektif dalam menurunkan nyeri akut dan meningkatkan kenyamanan pasien fraktur.

SIMPULAN DAN SARAN

Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan asuhan keperawatan komprehensif pada pasien fraktur collum femur sinistra dengan masalah keperawatan nyeri akut. Berdasarkan hasil pengkajian dan pelaksanaan asuhan keperawatan yang mengacu pada SDKI, SLKI, dan SIKI, nyeri akut yang dialami pasien dapat ditangani secara efektif melalui intervensi keperawatan yang sistematis. Intervensi yang diberikan meliputi manajemen nyeri secara farmakologis dan nonfarmakologis, seperti pengaturan posisi dan teknik relaksasi, yang menunjukkan hasil berupa penurunan intensitas nyeri dan peningkatan kenyamanan pasien. Dengan demikian, tujuan penulisan studi kasus ini telah tercapai, yaitu menggambarkan bahwa penerapan asuhan keperawatan komprehensif berperan dalam mengatasi masalah nyeri akut pada pasien fraktur.

Berdasarkan hasil tersebut, perawat disarankan untuk menerapkan proses keperawatan secara sistematis dan terstandar sesuai dengan SDKI, SLKI, dan SIKI dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien fraktur dengan masalah nyeri akut. Selain itu, perawat diharapkan mampu mengombinasikan intervensi farmakologis dan nonfarmakologis secara tepat sesuai kondisi pasien untuk meningkatkan kenyamanan selama masa perawatan. Edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai manajemen nyeri dan pembatasan aktivitas juga perlu ditingkatkan guna mendukung proses pemulihan. Bagi institusi pelayanan kesehatan, hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan standar operasional prosedur asuhan keperawatan pada pasien fraktur untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan..

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, J., Febriawati, H., & Padila. (2020). Manajemen nyeri pada pasien fraktur ekstremitas bawah. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1), 61–70.
- Cahyo, A., & Oktariani, M. (2021). Asuhan keperawatan pada pasien fraktur dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman. *Aditya*, 47(4), 124–134.
- Lela, A., & Reza, R. (2019). Pengaruh teknik relaksasi napas dalam terhadap penurunan nyeri pada pasien fraktur. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 262–266.
- Nurnaningsih, N., Romantika, I. W., & Indriastuti, D. (2021). Penatalaksanaan keperawatan pada pasien fraktur. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.8-15>
- Putri, R. A., & Wibowo, A. (2022). Faktor risiko komplikasi fraktur pada pasien lanjut usia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 40–48.
- Mulayoga, D. A. F. (2022). Mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 5(2), 88–95.
- Febrianti, D., & Sari, N. (2020). Manajemen nyeri nonfarmakologis pada pasien fraktur. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 8(1), 22–30.
- Rahmawati, E., & Hidayat, R. (2021). Efektivitas latihan ROM terhadap pemulihan fungsi ekstremitas pasien fraktur. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(3), 145–152.
- Utami, S., & Pranata, L. (2019). Pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien fraktur. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(2), 90–98.
- Wijaya, A., & Putra, D. (2020). Asuhan keperawatan pasien fraktur dengan nyeri akut. *Nursing Current*, 8(1), 33–40.
- Kurniawan, A., & Lestari, P. (2021). Pendekatan keperawatan holistik pada pasien fraktur. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 6(2), 70–78.
- Sari, M., & Dewi, R. (2022). Penerapan standar keperawatan pada pasien fraktur. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(1), 55–62.
- Hendrawan, B., & Yuliana, S. (2023). Nyeri akut pada pasien fraktur ekstremitas. *Jurnal Keperawatan Klinis Indonesia*, 11(1), 12–19.
- Prasetyo, A., & Laksmi, N. (2023). Manajemen keperawatan pada kasus fraktur. *Indonesian Journal of Nursing Practice*, 7(1), 1–9.
- Susanto, H., & Amelia, R. (2020). Peran perawat dalam penanganan pasien fraktur. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 6(2), 100–107.
- Fitriani, Y., & Wahyuni, T. (2021). Asuhan keperawatan pasien fraktur dengan pendekatan SDKI, SIKI, dan SLKI. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(3), 160–168.
- Rahmadani, D., & Putro, E. (2022). Evaluasi luaran keperawatan pada pasien fraktur. *Jurnal Ilmu Keperawatan Klinik*, 4(2), 85–92.
- Anggraini, P., & Setiawan, R. (2023). Manajemen nyeri pada pasien fraktur ekstremitas bawah. *Jurnal Kesehatan Medika*, 15(1), 25–32.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2021). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)*. Jakarta: PPNI.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2021). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)*. Jakarta: PPNI.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2021). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)*. Jakarta: PPNI.
- Smeltzer, S. C., Bare, B. G., Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2020). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing*. Philadelphia: Wolters Kluwer.